

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik itu kesehatan jasmani ataupun rohani. Menurut WHO sehat tidak hanya terbebas dari penyakit dan cacat tetapi sehat adalah suatu keadaan sempurna, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Sedangkan menurut UU No. 36 Tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat yang meliputi fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk dapat menjalani hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Hasil RISKESDAS tahun 2018 bahwa penduduk Provinsi Sumatera Utara yang mengalami gigi berlubang 43,1%, gigi dicabut 17,7%, gigi yang dilakukan penambalan 2,7%, gigi goyang 10,1%, gusi bengkak 11,8%, gusi mudah berdarah 15,6%, sariawan berulang minimal 4 kali sebesar 9,1%. Perilaku menyikat gigi setiap hari di provinsi Sumatera Utara sebesar 92,9%, tetapi yang menyikat gigi dengan waktu yang benar sebesar 1,6%. Hal ini menjadi masalah karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah melalui tindakan menyikat gigi.

Menurut WHO (2012) pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit di rongga mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak terawat akan menyebabkan berbagai masalah seperti bau mulut, karang gigi, karies gigi, dan plak pada gigi (Oktarianda, 2011).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dengan melakukan upaya promotif. Upaya promotif pada bidang kesehatan harus ditekankan karena memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan upaya-upaya kesehatan secara mandiri melalui pendidikan kesehatan. Upaya promotif

merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran, karena upaya promotif memiliki tujuan untuk merubah perilaku dan kebiasaan hidup masyarakat menjadi pola hidup yang lebih sehat (Putu, 2012).

Keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tergantung pada media yang digunakan oleh penyuluh, selain itu media juga berpengaruh dalam menciptakan peran serta masyarakat. Media akan membantu dalam pendidikan kesehatan masyarakat, karena dengan menggunakan media informasi tentang kesehatan dapat disampaikan secara lebih jelas sehingga sasaran (masyarakat) akan menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat.

Media dalam pendidikan kesehatan ada yang sudah disediakan oleh pemerintah, namun ketersediaan media yang disalurkan oleh pemerintah masih terbatas dan belum merata, maka dari itu disamping mampu menggunakan media secara tepat dalam pendidikan kesehatan para tenaga kesehatan juga diharapkan mampu merancang dan memproduksi media pendidikan kesehatan (Putu, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abral, dkk, (2020) di SDN 01 Anjongan Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat hasil pada penelitian menunjukkan terjadi perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada responden setelah menerima penyuluhan menggunakan alat peraga *Smart Dental Box*. Hal itu senada dengan hasil penelitian pengembangan media *Smart Dental Box* yang dilakukan oleh Humaira, dkk, (2023) di TK As-Shofa Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri, Provinsi Riau dikategorikan “sangat layak” dengan persentase keseluruhan ahli materi 91%, ahli media 90%, pendidik profesional 92% dan hasil uji coba produk 95%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *Smart Dental Box* efektif dan layak untuk membantu pemeliharaan kesehatan gigi anak usia 5-6 di TK AS-Shofa Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri, Provinsi Riau.

Media *Smart Dental Box* di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan belum pernah dilakukan penelitian dan penyuluhan sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan media *Smart Dental Box*.

Hasil survei awal yang dilakukan pada 10 siswa/i kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Kisaran menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik 0%, dan dengan kriteria sedang sebesar 70% dan sisanya memiliki *OHI-S* buruk. Sedangkan untuk pengetahuan awal tentang pengetahuan menyikat gigi pada 10 orang siswa/i menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (50%) dan memiliki pengetahuan yang sedang sebanyak 5 orang (50%). Siswa/i kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Kisaran juga belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan media *Smart Dental Box*.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran penyuluhan dengan menggunakan media *Smart Dental Box* terhadap pengetahuan dan *OHI-S* pada siswa/i kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Kisaran.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran penyuluhan dengan media *Smart Dental Box* sebagai media penyuluhan terhadap pengetahuan dan *OHI-S* pada siswa/i kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Kisaran.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *Smart Dental Box* pada siswa/i kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Kisaran.

2. Untuk mengetahui *OHI-S* siswa/i kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Kisaran sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *Smart Dental Box*.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *Smart Dental Box* pada siswa/i kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Kisaran.
4. Untuk mengetahui *OHI-S* siswa/i kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Kisaran sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *Smart Dental Box*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

a. Manfaat bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kajian pustaka bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.

b. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan serta pengalaman peneliti di bidang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *Smart Dental Box* pada siswa/i kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Kisaran.

c. Manfaat bagi Responden

Penelitian dengan menggunakan media *Smart Dental Box* ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas VIII-5 SMP Negeri 7 Kisaran.